

IMPLEMENTASI GOVERNANSI DIGITAL PADA SISTEM INFORMASI PERGURUAN TINGGI MELALUI PEMANFAATAN SEVIMA PLATFORM

Rizki Fillya Curtinawati¹⁾, Nanda Erlambang²⁾, Eliviana Ary Risyananda³⁾

Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi,
Universitas Pawyatan Daha, Indonesia

Email: curtinawati.fillya@gmail.com¹⁾, miggnanda@gmail.com²⁾, elivianarisyananda123@gmail.com³⁾

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong terjadinya transformasi digital di berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan tinggi Universitas Pawyatan Daha dalam meningkatkan kepuasan civitas akademika terus melakukan transformasi dalam meningkatkan pelayanan akademik melalui penggunaan SEVIMA PLATFORM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi governansi digital pada sistem informasi perguruan tinggi melalui pemanfaatan SEVIMA Platform di Universitas Pawyatan Daha. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SEVIMA Platform telah mendukung transformasi digital dan meningkatkan efisiensi layanan akademik serta administrasi kampus akan tetapi pada masing-masing indikator perlu adanya pengoptimalan diantaranya aspek manusia (pengguna) masih ditemukan kendala berupa keterbatasan kemampuan teknologi informasi dan kurangnya pendampingan bagi pengguna. Selain itu aspek teknologi sistem dinilai fleksibel dan terintegrasi, namun kualitas jaringan internet masih menjadi hambatan. Aspek proses, penerapan sistem mendorong alur kerja yang lebih terstruktur, meskipun membutuhkan adaptasi terhadap prosedur dan SOP baru dan aspek data, SEVIMA Platform membantu pengelolaan dan pelaporan data akademik, tetapi masih terdapat permasalahan terkait validitas, sinkronisasi, dan kesalahan input data.

Kata Kunci: Sistem Informasi, Governansi Digital, SEVIMA

Abstract

The development of information technology has driven digital transformation across various sectors, including higher education. In an effort to improve the satisfaction of its academic community, Universitas Pawyatan Daha continues to enhance academic services through the implementation of the SEVIMA Platform. This study aims to analyze the implementation of digital governance in higher education information systems through the utilization of the SEVIMA Platform at Universitas Pawyatan Daha. The research employed a descriptive qualitative method. The findings indicate that the implementation of the SEVIMA Platform has supported digital transformation and improved the efficiency of academic and administrative services within the university. However, several aspects still require optimization. From the human aspect, challenges remain in the form of limited information technology competencies and insufficient user assistance and training. From the technology aspect, the system is considered flexible and well-integrated, although internet network quality remains a significant obstacle. Regarding the process aspect, the implementation of the system has encouraged more structured workflows, despite requiring users to adapt to new procedures and Standard Operating Procedures (SOPs). From the data aspect, the SEVIMA Platform facilitates academic data management and reporting; however, issues related to data validity, synchronization, and data entry errors are still encountered.

Keywords: Information System, Digital Governance, SEVIMA Platform.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong terjadinya transformasi digital di berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dituntut untuk mampu memberikan layanan akademik yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel melalui pemanfaatan sistem informasi yang terintegrasi. Transformasi tersebut menjadi bagian penting dalam mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang baik (*good university governance*) melalui penerapan governansi digital yang mampu mendukung pengambilan keputusan berbasis data, peningkatan kualitas layanan akademik, serta pengelolaan administrasi yang lebih modern. Dalam praktiknya, masih banyak perguruan tinggi yang menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan data akademik, seperti proses administrasi yang belum terintegrasi, duplikasi data, keterlambatan penyampaian informasi, serta rendahnya efisiensi pelayanan akademik. Kondisi tersebut dapat menghambat kualitas pelayanan kepada mahasiswa, dosen, maupun tenaga kependidikan. Oleh karena itu, implementasi sistem informasi akademik menjadi kebutuhan strategis dalam mendukung pengelolaan perguruan tinggi yang berbasis digital.

Governansi digital merupakan konsep tata kelola yang memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas, transparansi, akuntabilitas, serta kualitas layanan organisasi. Dalam konteks perguruan tinggi, governansi digital tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya informasi, keamanan data, manajemen risiko, serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. SEVIMA merupakan salah satu perusahaan teknologi pendidikan yang berperan dalam mendukung digitalisasi perguruan tinggi. Platform ini menyediakan berbagai layanan digital yang mendukung pengelolaan administrasi akademik secara terintegrasi, mulai dari sistem informasi akademik, pelaporan PDDIKTI, manajemen pembelajaran, hingga layanan administrasi mahasiswa. Pemanfaatan SEVIMA Platform diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelayanan akademik, mempermudah akses informasi, serta menciptakan tata kelola perguruan tinggi yang lebih modern dan transparan. Implementasi governansi digital melalui pemanfaatan SEVIMA Platform juga menjadi bentuk inovasi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada mahasiswa dan dosen. Sistem yang terintegrasi memungkinkan proses akademik berjalan lebih efisien, meminimalkan kesalahan administrasi, serta mendukung penyimpanan dan pengelolaan data secara real time. Selain itu, penggunaan platform digital turut membantu perguruan tinggi dalam meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan layanan akademik. Penelitian mengenai transformasi digital di pendidikan tinggi menunjukkan bahwa implementasi teknologi digital mampu meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pelayanan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat (Kambau, 2024). Menurut penelitian terbaru mengenai transformasi digital pendidikan tinggi, penggunaan sistem informasi akademik berbasis digital dapat meningkatkan efektivitas administrasi dan mempercepat proses birokrasi pelayanan mahasiswa. Selain itu, digitalisasi layanan akademik juga mampu meningkatkan transparansi serta kualitas interaksi antara perguruan tinggi dan mahasiswa sebagai pengguna layanan (Andita dan Rafaela, 2023).

Menurut Ward dan Peppard (2016) Sistem informasi (SI) adalah sarana dimana orang dan organisasi, semakin memanfaatkan teknologi, mengumpulkan, memproses, menyimpan, menggunakan, dan menyebarkan informasi. Menurut Wallace (2018), sistem informasi merupakan gabungan dari 4 komponen, yaitu manusia, teknologi, proses, dan data. Komponen-komponen tersebut berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, mengelola, menganalisis, dan mendistribusikan informasi. Setiap komponen memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing. Manusia merupakan komponen yang terlibat aktif dalam kegiatan desain, pengembangan, peluncuran, dan pemeliharaan sebuah sistem informasi. Perannya terbagi menjadi pemimpin, developer, manajer, dan beberapa peran lain yang merupakan penentu keberhasilan atau kegagalan sistem informasi. Komponen teknologi meliputi perangkat keras, perangkat lunak, dan telekomunikasi. Proses merupakan serangkaian aktivitas yang dibuat untuk menyelesaikan sebuah tugas. Sedangkan data merupakan inti dari setiap sistem informasi yang dapat ditemukan dalam berbagai bentuk.

Implementasi Sistem Informasi Akademik SEVIMA di perguruan tinggi diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam memperoleh layanan akademik secara cepat dan fleksibel. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai tantangan seperti kendala teknis sistem, adaptasi pengguna, keterbatasan pemahaman teknologi, serta kualitas pelayanan digital yang belum optimal. Kondisi tersebut menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut guna mengetahui bagaimana transformasi pelayanan akademik melalui implementasi Sistem Informasi Akademik SEVIMA berlangsung dalam praktiknya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis transformasi pelayanan akademik melalui implementasi Sistem Informasi Akademik SEVIMA serta mengetahui dampaknya terhadap kualitas pelayanan akademik bagi mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2023), yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan secara mendalam fenomena implementasi governansi digital pada sistem informasi perguruan tinggi melalui pemanfaatan SEVIMA Platform di Universitas Pawayatan Daha. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, penelitian ini berhasil mendeskripsikan kondisi nyata implementasi SEVIMA Platform dari aspek manusia, teknologi, proses, dan data. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai pengalaman, persepsi, serta kendala yang dihadapi oleh para pengguna sistem, mulai dari pegawai Biro Administrasi dan Sistem Informasi (BASI), dosen, mahasiswa, hingga staf administrasi lainnya.

PEMBAHASAN

1. Manusia

Wallace menekankan bahwa teknologi tidak akan berguna tanpa manusia yang mampu mengelola dan memanfaatkannya. Berdasarkan hasil penelitian terkait Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini pengguna SEVIMA Platform di Universitas Pawayatan Daha terdiri dari pegawai Biro Administrasi dan Sistem Informasi (BASI) yang ada pada unit pelaksana di Universitas Pawayatan Daha, Dosen/Tenaga Pengajar, Mahasiswa dan Staff di biro lainnya yang terkait. Dalam pemanfaatan platform terbaru dari SEVIMA, pegawai Biro Administrasi dan Sistem Informasi (BASI) mendapatkan sosialisasi pengenalan sistem serta bimbingan secara berkala untuk memberikan pengarahan kepada pegawai serta membahas terkait fitur apa saja yang diperlukan dalam Sistem Informasi Akademik (SIKAD) dan kemudian dilanjutkan untuk disosialisasikan kepada Dosen/ Tenaga Pengajar, Mahasiswa dan Staff lainnya.

Secara struktural, pengembangan dan tanggung jawab dari implementasi sistem informasi di Universitas Pawayatan Daha dibawah wewenang Biro Administrasi dan Sistem Informasi (BASI). Transformasi penggunaan SEVIMA GoFeeder menjadi SEVIMA Platform sering menimbulkan kesulitan bagi beberapa pihak karena terjadi perubahan bukan hanya pada nama aplikasi, tetapi juga pada sistem kerja, tampilan, integrasi, dan proses administrasi akademik, seperti halnya staff yang biasanya langsung input data feeder harus menyesuaikan dengan menu baru di SEVIMA Platform. Selain dari itu, beberapa dosen/ tenaga pengajar, mahasiswa dan staff lain yang terkait dalam penggunaan sistem tersebut dalam merespon sistem ini membutuhkan waktu adaptasi yang cukup lama karena kemampuan dalam penggunaan Teknologi Informasi yang lemah sehingga mempengaruhi kecakapan dalam penggunaan SEVIMA Platform.

Lebih lanjut dari hasil penelitian didapatkan ekosistem yang diberikan oleh SEVIMA Platform sebenarnya dapat optimal apabila adanya kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap transformasi penggunaan SEVIMA Platform. SEVIMA Platform mendorong digitalisasi penuh sehingga seharusnya ada pelatihan intensif dan pendampingan teknis yang cukup. Hal tersebut belum berjalan secara optimal karena staff dari Biro Administrasi dan Sistem Informasi (BASI) hanya berjumlah tiga orang sehingga tidak bisa mengcover secara keseluruhan pengguna dari SEVIMA Platform. Akibatnya pengguna harus belajar secara mandiri apabila terjadi kendala pada saat penggunaan sistem.

2. Teknologi

Dalam teori sistem informasi Wallace, pada bagaimana teknologi digunakan bisa melingkupi kualitas sistem, kemudahan penggunaan, fasilitas teknologi, dan dukungan teknis dalam organisasi. Berdasarkan hasil penelitian terkait Teknologi pada implementasi SEVIMA Platform adalah sistem sangat fleksibel dan dapat diakses dari berbagai perangkat, tidak hanya komputer, laptop tapi juga lewat HP. SEVIMA Platform berbasis cloud dan terintegrasi online karena sistemnya dijalankan melalui internet dan seluruh data serta layanan tersimpan pada

server pusat (*cloud server*), bukan hanya di komputer lokal kampus. Akan tetapi, karena berbasis online maka kekuatan jaringan internet dapat mempengaruhi proses akses data. Di kampus Universitas Pawayatan Daha sendiri untuk fasilitas akses wifi masih sangat lemah sehingga pengguna khususnya Dosen/ Tenaga Pendidik, Mahasiswa dan staff lainnya diluar Biro Administrasi dan Sistem Informasi (BASI), harus mengakses diluar kampus atau menggunakan data seluler milik pribadi. Selain itu, SEVIMA Platform tidak hanya fokus pada feeder PDDIKTI, tetapi mencakup beberapa fitur menyesuaikan dengan permintaan pihak kampus. Adapun fitur saat ini dimanfaatkan dari SEVIMA Platform untuk Universitas Pawayatan Daha mencakup : Sistem Informasi Akademik (SIKAD), Pelaporan Data, Keuangan, Feeder PDDIKTI.

Beberapa kendala yang bisa dirasakan selain pengaruh dari kekuatan akses jaringan internet adalah apabila dalam kondisi overload penggunaan akses sistem secara bersamaan. selain itu dari segi keamanan, sistem berbasis cloud seperti SEVIMA Platform sering dipertanyakan karena seluruh data penting kampus tersimpan dan diakses melalui internet. Ketika sistem terhubung online, risiko keamanan digital menjadi lebih besar dibanding sistem lokal/manual.

3. Proses

Dalam teori sistem informasi Wallace, proses (*processes/procedures*) adalah tahapan, alur kerja, atau mekanisme bagaimana sistem informasi dijalankan dalam organisasi. Fokusnya bukan pada teknologinya saja, tetapi bagaimana pekerjaan dilakukan secara sistematis menggunakan teknologi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di Universitas Pawayatan Daha perubahan yang terlihat adanya perubahan GoFeeder menjadi SEVIMA Platform, terjadi perubahan alur kerja akademik dan administrasi. Perubahan tersebut meningkatkan efisiensi pelayanan, namun juga menimbulkan tantangan adaptasi prosedur kerja bagi pengguna sistem. Pengguna harus menyesuaikan kebiasaan lama dengan prosedur baru. Dari input data secara manual menjadi otomatis, serta yang paling dirasakan oleh pengguna SEVIMA Platform yang dulu satu tahap menjadi beberapa tahap digital.

Perubahan pada standart operasional prosedur (SOP) membuat pengguna akan mengalami kesulitan apabila tidak memahami perubahan regulasi baru, mekanisme approval dan tata kerja baru dalam penggunaan sistem tersebut. Salah satu dari hasil penelitian bahwa akun SIKAD dosen wali, ketua prodi dan admin prodi memiliki fitur yang berbeda, sehingga dalam validasi KRS tidak bisa dilakukan apabila tidak mendapatkan pengajuan dari dosen wali. Di bidang keuangan, pembayaran mahasiswa tidak akan tervalidasi di sistem apabila bagian keuangan tidak segera melakukan validasi. Standart operasional prosedur (SOP) yang baru perlu dipahami oleh banyak pihak karena ini juga akan berpengaruh terhadap sistem kerja dari SEVIMA Platform. Beberapa pengguna yang terbiasa fleksibel merasa proses menjadi rumit karena, lebih terstruktur, memiliki validasi otomatis, dan membatasi kesalahan input.

4. Data

Dalam teori sistem informasi Wallace, data merupakan komponen utama yang menjadi dasar terbentuknya informasi. Sistem informasi tidak dapat berjalan tanpa data karena seluruh proses digital bergantung pada data yang diinput, disimpan, diolah, dan didistribusikan. Berdasarkan hasil penelitian, data menjadi elemen penting karena seluruh aktivitas akademik kampus terhubung melalui data digital yang tersimpan dalam sistem. Peran data pada SEVIMA Platform sebagai dasar pelayanan akademik karena seluruh layanan kampus bergantung pada data. Selain itu juga mendukung pelaporan PDDIKTI, dimana SEVIMA terintegrasi dengan pelaporan akademik nasional sehingga harus valid sebelum dilaporkan ke PDDIKTI. Namun demikian, di Universitas Pawayatan Daha masih ditemukan kendala berupa

- Kesalahan input : Kesalahan manusia (*human error*) masih sering terjadi sehingga pelaporan terganggu, mahasiswa dirugikan, dan proses administrasi menjadi lambat.
- Sinkronisasi data : Karena sistem terintegrasi online, data harus sinkron antar bagian dan terkadang terjadi keterlambatan sinkronisasi.
- Validitas data : beberapa data tidak lengkap, tidak terupdate, benar dan konsisten sehingga informasi yang dihasilkan menjadi tidak akurat.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi governansi digital pada sistem informasi perguruan tinggi melalui pemanfaatan SEVIMA Platform di Universitas Pawayatan Daha, dapat disimpulkan bahwa implementasi SEVIMA Platform telah mendukung transformasi digital dalam pengelolaan layanan akademik dan administrasi kampus. Penerapan sistem ini mampu meningkatkan efisiensi, integrasi data, serta kemudahan akses informasi bagi seluruh pemangku kepentingan di lingkungan universitas. Dari aspek manusia (*human*), oleh Biro Administrasi dan Sistem Informasi (BASI), masih terdapat kendala berupa keterbatasan jumlah personel pendukung serta rendahnya kemampuan teknologi informasi pada sebagian pengguna sehingga proses adaptasi terhadap sistem baru berjalan relatif lambat. Dari aspek teknologi, SEVIMA Platform memiliki keunggulan berupa sistem berbasis cloud yang fleksibel, terintegrasi, dan dapat diakses melalui berbagai perangkat. Namun demikian, kualitas infrastruktur jaringan internet yang belum optimal di lingkungan kampus serta potensi gangguan sistem ketika terjadi akses secara bersamaan masih menjadi kendala dalam pemanfaatannya. Selain itu, isu keamanan data juga menjadi perhatian karena seluruh data akademik tersimpan pada sistem berbasis internet. Dari aspek proses, implementasi SEVIMA Platform telah mengubah alur kerja akademik dan administrasi menjadi lebih terstruktur, terdigitalisasi, dan terdokumentasi dengan baik. Perubahan tersebut meningkatkan efektivitas pelayanan, tetapi juga menuntut seluruh pengguna untuk memahami prosedur kerja dan Standar Operasional Prosedur (SOP) baru yang diterapkan dalam sistem. Dari aspek data, SEVIMA Platform berperan penting dalam pengelolaan dan pelaporan data akademik yang terintegrasi dengan

PDDIKTI. Namun masih ditemukan berbagai permasalahan seperti kesalahan input data, keterlambatan sinkronisasi antarbagian, serta kurangnya validitas dan kelengkapan data yang dapat memengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, implementasi governansi digital melalui pemanfaatan SEVIMA Platform di Universitas Pawayatan Daha telah berjalan cukup baik dan memberikan manfaat dalam mendukung tata kelola perguruan tinggi yang lebih efektif, efisien, dan terintegrasi. Akan tetapi, optimalisasi implementasi masih memerlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan infrastruktur teknologi, penyempurnaan prosedur kerja, serta peningkatan kualitas pengelolaan data.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Pawayatan Daha, perlu meningkatkan program pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan secara berkala kepada seluruh pengguna SEVIMA Platform agar kemampuan pemanfaatan sistem dapat meningkat secara merata.
2. Biro Administrasi dan Sistem Informasi (BASI) perlu mendapatkan tambahan sumber daya manusia yang kompeten di bidang teknologi informasi sehingga proses pendampingan, pemeliharaan sistem, dan penyelesaian kendala teknis dapat dilakukan secara lebih optimal.
3. Universitas perlu meningkatkan kualitas infrastruktur teknologi informasi, khususnya jaringan internet dan fasilitas pendukung lainnya, guna menunjang kelancaran akses terhadap SEVIMA Platform bagi seluruh sivitas akademika.
4. Perlu dilakukan evaluasi dan pembaruan Standar Operasional Prosedur (SOP) secara berkala serta disertai penyampaian informasi yang jelas kepada seluruh pengguna agar proses kerja dalam sistem dapat dipahami dan dijalankan dengan baik.
5. Pengelolaan data perlu diperkuat melalui peningkatan pengawasan terhadap proses input data, validasi data secara berkala, serta koordinasi antarunit kerja guna meminimalkan kesalahan input, keterlambatan sinkronisasi, dan ketidakakuratan data.
6. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai implementasi governansi digital pada perguruan tinggi dengan menggunakan pendekatan atau model analisis lainnya sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai efektivitas pemanfaatan sistem informasi dalam mendukung tata kelola perguruan tinggi.

REFERENSI

- Hakim, H. Q. I., Bilqis, S. S., Ramadhani, R., & Vindua, R. (2025). *Tinjauan literatur: Efektivitas sistem informasi akademik berbasis web di perguruan tinggi*. JUTECH: Journal Education and Technology, 6(1).
- Widiastuti, W., Rohayanah, & Purnamaningsih, I. R. (2025). *Manajemen mutu pendidikan berbasis digital: Pengaruh implementasi sistem informasi pendidikan terhadap kinerja akademik di perguruan tinggi*. Jurnal Development, 13(1).
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Kambau, R. A. (2024). *Proses transformasi digital pada perguruan tinggi di Indonesia*. Jurnal Rekayasa Sistem Informasi dan Teknologi, 1(3), 126–136. <https://doi.org/10.59407/jrsit.v1i3.481>
- Andita, V., & Rafaela, D. (2023). *Akselerasi transformasi digital untuk pendidikan berkualitas*. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 90–93. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i2.948>
- Peppard, J., & Ward, J. (2016). *The strategic management of information systems: Building a digital strategy* (4th ed.). Wiley.
- Wallace, P. (2018). *Introduction to information systems: People, technology, and processes* (3rd ed.). Pearson Education.